

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada setiap Bab dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa peran PITI Surabaya sebagai salah satu ormas islam yang bergerak non profit berorientasi pada wilayah pembinaan, pembimbingan dan pendidikan ketauhidan islam (aqidah). PITI menjalin kerjasama dan jaringan dengan beberapa lembaga/instansi, Pemerintah, ORMAS islam lain, tokoh masyarakat, LSM dan lain dalam rangka menjalankan tugas organisasi.
2. Bertumpu pada upaya peningkatan kualitas taqwa dan iman ummat islam, maka oleh PITI Surabaya dimunculkan kegiatan-kegiatan yang menopang pada tujuan tersebut seperti Pengajian Rutin M7 (Minggu Jam 7.00-selesai), Pengajian dwi mingguan dengan PITI Jawa Timur, Wisata Rohani, Khitanan Massal, Ta'aruf Masjid (kunjungan ke masjid-masjid), Bhakti Sosial dengan melibatkan semua unsur (termasuk para pemuda), Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional, Pengadaan Buku Islami, Silaturahmi Berkala Lintas Unsur (Baik kepada Institusi Perusahaan, Pemerintah, Swasta maupun Pribadi antar Anggota), Pelestarian Seni Budaya dan Olah raga, dan kegiatan Insidental, misalnya dalam kesempatan beberapa waktu yang lalu PITI turut melaksanakan peringatan tujuh hari meninggalnya Bapak Pluralisme, K.H Abdurrahman Wahid bersama lintas kalangan, Pembinaan Skill Kewirausahaan dan lain sebagainya,

- Pembinaan dan pendidikan intensif bagi mu'alaf, Pelajaran baca-tulis Alqur'an dan lain sebagainya.
3. Dalam menjalankan tugas pembinaan aqidah islam, PITI kerap mengundang ustadz, da'i, khotib dan tokoh-tokoh masyarakat
 4. Sebagai organisasi, PITI Surabaya tak jarang menghadapi berbagai macam kendala, baik kendala internal maupun eksternal. Adapun kendala tersebut meliputi Kendala Psikologis, Kendala Sosiologis, Kendala Fisik dan kendala Kendala Ekonomis.
 5. Dalam rangka memudahkan kerja organisasi dan penyelenggaraan pendidikan aqidah ummat, dalam prakteknya PITI menggunakan strategi persuasif, dengan pertimbangan bahwa strategi ini merupakan "warisan" nabi Muhammad SAW saat mengembangkan ajaran islam kepada ummatnya.
 6. Strategi persuasif yang diterapkan oleh PITI dalam membimbing dan membina keimanan (aqidah islam) kepada etnis tionghoa setidaknya bisa mengeliminir atau mereduksi stereotype masyarakat umum yang mengidentikkan etnis Tionghoa pasti non muslim dan eksklusif.
 7. Lebih jauh lagi, PITI sebagai organisasi kemasyarakatan yang mengemban tugas mulia keberadaannya benar-benar dirasa bermanfaat oleh masyarakat luas (tidak terbatas pada komunitas Tionghoa saja).
 8. Sebagai sebuah strategi, sudah barang tentu memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya,. Oleh karena itu, dalam Strategi persuasi sendiri menuntut beberapa prinsip yang mesti dipegang oleh para pembina/pembimbing, misalnya terkait dengan pertimbangan akan situasi dan kondisi yang ada, lebih detail lagi

prinsip tersebut mencakup 1) Prinsip Pemaparan yang Selektif (*The Selective Exposure Principle*) 2) Prinsip Partisipasi Audiens (*The Audience Participation Principle*) 3) Prinsip Suntikan (*The Inoculation Principle*) 4) Prinsip Perubahan yang Besar (*The Magnitude of Change Principle*)

B. Saran

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk membuka tabir bahwasannya ada berbagai program pembimbingan yang semestinya bisa dilakukan oleh semua pihak guna menunjang kualitas keimanan dan ketaqwaan ummat islam.

Keberadaan PITI (Pembina Iman Tauhid Islam/Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) sebagai organisasi islam merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam pendidikan aqidah islam.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan dan demi memajukan sisi kelembagaan organisasi, beberapa hal bisa penulis sampaikan sebagai catatan akhir penyusunan skripsi ini, antara lain:

- a. PITI Surabaya diharapkan dapat memperluas jaringan dengan segenap elemen masyarakat, tak terkecuali pada lintas institusi misalnya perguruan tinggi, sekolah, lembaga pelatihan dan lain-lain sebagai langkah untuk meningkatkan wawasan binaan dan bimbingan aqidah islam kepada masyarakat luas.
- b. Hubungan yang baik antara orang-orang islam di luar Tionghoa dengan islam Tionghoa, maupun etnis Tionghoa yang belum islam perlu ditingkatkan dengan cara menghilangkan kesan-kesan negatif tentang mereka. Dalam hal ini, ummat islam dari mana saja demi kepentingan pengajaran agama islam

kepada etnis Tionghoa hendaklah berbuat baik terlebih dahulu demi menghilangkan stereotype tersebut. Segala penilaian tentang etnis Tionghoa hendaklah mengaca dari anjuran islam sehingga akan memberikan hasil yang menggemberikan.

- c. Diharapkan PITI Surabaya lebih memfokuskan diri pada pengembangan sumber daya manusia, dengan program-program kependidikannya namun tetap memperhatikan proses pembinaan aqidah islam sehingga tidak melenceng dari tuntutan islam.
- d. Diharapkan eksistensi PITI dalam meningkatkan kualitas aqidah ummat dapat terus ditingkatkan. Semua didasarkan salah satunya atas maksud saling berlomba- lomba dalam kebaikan.
- e. Pembinaan dan pembimbingan yang sudah dilakukan terhadap ummat islam diharapkan benar-benar berjalan simultan dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan solusi atas problematika keummatan.
- f. Paket program pembinaan dan bimbingan ketauhidan islam yang sudah dilakukan oleh PITI seyogyanya tetap diperhatikan akan akan ketersesuaiannya dan situasi dan kondisi ummat sehingga bila terdapat sisi kelemahan dan kekurangan bisa segera disempurnakan.